

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri terminal petikemas, atau sering disebut juga terminal kontainer, adalah bagian integral dari rantai distribusi global barang. Terminal petikemas merupakan fasilitas tempat barang-barang yang dikirim dalam kontainer dimuat, dipindahkan, dan diproses untuk pengiriman melalui kapal laut. Makassar Container Terminal (2010:18) mengatakan bahwa terminal peti kemas adalah suatu terminal di pelabuhan yang khusus melayani kegiatan bongkar muat peti kemas, dengan demikian terminal peti kemas dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas untuk menunjang kelancaran aktivitas kegiatan operasional bongkar muat peti kemas (Asripa et al., 2019). Terminal petikemas berperan penting dalam mendukung perdagangan internasional dan ekonomi global dengan menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk memfasilitasi pengangkutan barang secara efisien. Kesiapan alat angkat angkut dan kapasitas container yard memiliki peran yang sangat penting dalam operasional terminal petikemas. Alat angkat angkut seperti crane dan forklift merupakan tulang punggung operasional terminal petikemas. Kesiapan dan kinerja optimal dari alat-alat ini memungkinkan proses bongkar muat kontainer berlangsung dengan cepat dan efisien. Setiap keterlambatan atau gangguan dalam ketersediaan atau kinerja alat angkat angkut dapat mengganggu alur kerja dan menyebabkan penundaan dalam pelayanan kepada kapal dan kendaraan pengangkut.

Kapasitas container yard, yaitu kemampuan terminal petikemas untuk menyimpan dan menangani jumlah kontainer yang masuk dan keluar, sangat penting untuk menjaga alur lalu lintas barang yang lancar. Jika kapasitas container yard tidak mencukupi, dapat terjadi kemacetan dan penumpukan kontainer yang menghambat operasional terminal. Menurut Triatmojdo (1996:248) Container yard atau lapangan penumpukan merupakan lapangan penumpukan peti kemas yang berisi muatan penuh

dimana seluruh isinya milik seseorang pengirim atau penerima (FLC) dan peti kemas kosong yang akan dikapalkan (Asripa et al., 2019). Kesiapan alat angkut dan kapasitas container yard yang memadai memungkinkan terminal petikemas untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan. Dengan proses bongkar muat yang cepat dan efisien serta ketersediaan tempat penyimpanan yang memadai, pelanggan akan mendapatkan pengalaman yang lebih baik dan dapat mengandalkan terminal petikemas sebagai mitra dalam rantai pasok mereka. Ketersediaan alat angkut yang handal dan kapasitas yang memadai dalam container yard juga membantu dalam pengelolaan risiko operasional. Dengan sistem yang baik dan perawatan rutin, risiko terjadinya gangguan atau kerusakan pada peralatan dapat diminimalkan, sehingga operasional terminal dapat berjalan lancar tanpa gangguan yang tidak terduga.

Alat bongkar muat petikemas (container handling equipment) merupakan peralatan khusus yang digunakan di pelabuhan atau terminal petikemas untuk memuat dan membongkar peti kemas (container) dari kapal atau truk. Alat ini sangat penting dalam proses distribusi barang karena peti kemas adalah salah satu metode pengiriman barang yang paling umum digunakan secara global. Menurut Lasse (2014), peralatan bongkar muat lift on/off adalah alat produksi yang berfungsi menjembatani kapal dengan terminal. (Suryantoro et al., 2020)

Terminal petikemas yang memiliki kesiapan alat bongkar muat yang baik dan kapasitas yang memadai cenderung lebih kompetitif dan produktif. Mereka dapat menangani lebih banyak volume barang dalam waktu yang lebih singkat, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya logistik secara keseluruhan. Dengan memperhatikan pentingnya kesiapan alat angkut dan kapasitas container yard, manajemen terminal petikemas dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa infrastruktur dan peralatan mereka selalu siap digunakan untuk mendukung operasional yang lancar dan efisien.

Industri terminal petikemas merupakan bagian integral dari rantai distribusi global barang dan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perdagangan internasional dan ekonomi global. Namun, dalam operasional sehari-hari, terminal

petikemas sering menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan kapasitas dan gangguan dalam ketersediaan alat angkut. Penelitian sebelumnya mungkin telah menyoroti masalah-masalah ini, tetapi masih ada kebutuhan untuk lebih memahami dampak dari kesiapan alat bongkar muat dan kapasitas container yard terhadap kegiatan operasional petikemas di terminal petikemas nilam.

Pentingnya topik ini sangat berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas dalam industri terminal petikemas. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kesiapan alat bongkar muat dan kapasitas container yard mempengaruhi kegiatan operasional petikemas, manajemen terminal dapat mengidentifikasi area-area di mana perbaikan diperlukan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja operasional mereka. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh industri logistik secara keseluruhan. Dengan pertumbuhan perdagangan internasional yang terus meningkat, terminal petikemas harus dapat mengatasi lonjakan volume barang dengan cara yang efisien dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan di industri logistik untuk mengoptimalkan operasional mereka dan menghadapi tantangan yang ada

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dalam konteks industri terminal petikemas dan industri logistik secara lebih luas, karena dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya logistik, dan memperkuat daya saing perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Alat Bongkar Muat berpengaruh secara parsial terhadap kegiatan Operasional Petikemas di Terminal Petikemas Nilam ?
2. Apakah Kapasitas Container Yard berpengaruh secara parsial terhadap kegiatan bongkar muat di Terminal Petikemas Nilam ?
3. Apakah Alat Bongkar Muat dan Kapasitas *Container Yard* berpengaruh secara simultan terhadap Kegiatan Operasional Petikemas di Terminal Petikemas Nilam ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, mendalam dan sempurna serta menghindari meluasnya permasalahan, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Pengaruh Ketersediaan Alat Bongkar Muat dan Kapasitas *Container Yard* Terhadap Kegiatan Operasional Petikemas.”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka dapat diajukan tujuan penelitiannya, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Alat Bongkar Muat terhadap Kegiatan Operasional Petikemas di Terminal Petikemas Nilam.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kapasitas *Container Yard* terhadap Kegiatan Operasional Petikemas di Terminal Petikemas Nilam.
3. Untuk mengetahui pengaruh Alat Bongkar Muat dan Kapasitas *Container Yard* terhadap Kegiatan Operasional Petikemas di Terminal Petikemas Nilam.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi khususnya dalam lingkup Perusahaan/terminal dalam hal kesiapan alat bongkar muat dan juga jumlah kapasitas lapangan penumpukan agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengguna jasa.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia maritim khususnya di bidang kepelabuhanan dan memberikan informasi yang dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan acuan dalam penelitian yang sama.

3. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan teori-teori yang dapat di bangku perkuliahan yang sudah pernah diberikan oleh dosen khususnya pada bidang kepelabuhanan, diharapkan semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan serta pengalaman baik dalam kegiatan studi maupun dalam dunia kerja nantinya.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini dilakukan dengan berpedoman pada sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai landasan teori, penelitian sebelumnya, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai kerangka konseptual, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, batasan dan asumsi penelitian, jenis dan sumber data, model dan teknik analisis, batasan istilah, alur kerangka berpikir.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dilakukan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi perusahaan dengan mendasarkan pada teori-teori yang ada diharapkan dengan analisis tersebut, permasalahan yang terjadi dalam perusahaan dapat dipecahkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan akhir dari penyusunan skripsi, yang menguraikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan memberikan penjelasan secara singkat dari hasil analisis data sedangkan saran-saran yang disampaikan oleh penulis memiliki tujuan positif yaitu memberikan masukan atau input bagi manajemen perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah yang ada.